

Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Group Investigation* di Kelas V Sekolah Dasar

Ninri Rahayu¹⁾, Zaiyasni²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
E-mail: ninriahayu28@gmail.com¹⁾, zaiyasniayang@gmail.com²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Group Investigation* di kelas V SDN 13 Sumani, Kabupaten Solok. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada perencanaan (RPP) siklus I memperoleh rata-rata 85% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 94% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Kemudian dari pelaksanaan pembelajaran aspek guru pada siklus I diperoleh rata-rata 85% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 97% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran dari aspek siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 82% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 97%. Pada hasil belajar siswa juga terlihat rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 78 dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 89 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

Kata Kunci : Hasil belajar, tematik terpadu, model *Group Investigation*

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes in integrated thematic learning using the *Group Investigation* model in class V SDN 13 Sumani, Solok Regency. This type of research is Classroom Action Research (PTK) using qualitative and quantitative approaches. The results of this study indicate that the planning (RPP) cycle I gets an average of 85% with good qualifications (B) and increases in cycle II to 94% with very good qualifications (SB). Then from the implementation of the teaching aspect of the teacher in cycle I, it was obtained an average of 85% with good qualifications (B) and increased in cycle II to 97% with very good qualifications (SB). Furthermore, the implementation of learning from the aspect of students in the first cycle obtained an average of 82% with good qualifications (B) and increased in the second cycle to 97%. The student learning outcomes also show that the average obtained in the first cycle was 78 with good qualifications (B) and increased in the second cycle to 89 with very good qualifications (SB). Based on these data, it can be concluded that using the cooperative model type *Group Investigation* can improve student learning outcomes in integrated thematic learning.

Keywords : *Learning outcomes, integrated thematic, Group Investigation model*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan melalui usaha-usaha terencana dalam menggunakan sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar. Suatu pembelajaran mengutamakan adanya interaksi atau hubungan yang terjadi antara siswa dengan sumber-sumber belajar yang ada, media pembelajaran yang digunakan, guru, ataupun dengan siswa lainnya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara optimal. Untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik, maka diperlukan perencanaan yang matang.

Anggraeni dan Akbar (2018 : 55) menjelaskan bahwa “Proses pendidikan harus dilakukan secara terencana dengan berbagai pemikiran yang objektif dan rasional sehingga seluruh potensi siswa dapat dikembangkan secara optimal”. Hal itu menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran sangatlah penting dalam setiap proses pembelajaran. Perencanaan dapat dilakukan dengan membuat dan mengembangkan RPP sebelum melaksanakan proses pembelajaran, agar pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Salah satu pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa adalah pembelajaran tematik terpadu. Majid (2014: 89-90) menyatakan bahwa “Karakteristik pembelajaran tematik adalah berpusat pada anak, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, serta menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan”.

Adapun tujuan pembelajaran tematik terpadu menurut Rusman (2015) yaitu : 1) Perhatian siswa lebih terpusat pada satu tema yang akan dipelajari; 2) Agar dapat mengembangkan berbagai kompetensi dari berbagai muatan pelajaran dalam satu tema yang sama; 3) Untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi dan pembelajaran menjadi lebih bermakna; 4) Akan mengembangkan kompetensi berbahasa yang baik pada siswa; 5) Membuat siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran karena siswa langsung masuk dalam situasi nyata, seperti bertanya, menulis dan bercerita; 6) Pembelajaran lebih bermakna karena materi disajikan dalam tema/subtema yang jelas sehingga siswa bisa lebih berfokus pada materi; 7) Dapat menghemat waktu karena satu pembelajaran terdiri dari beberapa mata pelajaran yang terpadu; dan 8) Menumbuh kembangkan budi pekerti dan moral siswa sesuai dengan situasi dan kondisi. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu ini diharapkan dapat memberi pengaruh positif dan meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari segi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Hasil belajar merupakan kompetensi atau kemampuan tertentu, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dicapai atau dikuasai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dilakukan dengan membuat dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu, memberikan pengalaman belajar bermakna kepada siswa, seperti pembelajaran tematik terpadu, sehingga juga akan berdampak baik terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi pada tanggal 18 dan 19 Agustus 2020 di SDN 13 Sumani, Kabupaten Solok, realita di lapangan menunjukkan bahwa guru belum memaksimalkan penggunaan RPP saat pembelajaran berlangsung, guru hanya terfokus pada rencana kegiatan yang ada pada buku guru saja, tanpa mengembangkannya lagi dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa, sehingga proses pembelajaran tampak monoton dan belum berjalan sebagaimana mestinya.

Hal itu tentu saja berpengaruh terhadap siswa, dimana siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran yang dilakukan dan merasa bosan, siswa menjadi pasif karena tidak dilibatkan langsung dalam pembelajaran. Pembelajaran yang monoton membuat siswa melakukan kegiatan lain saat pembelajaran berlangsung, seperti mengobrol dengan temannya, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, dan mengantuk, sehingga hasil belajar siswa terlihat kurang optimal.

Bertitik tolak dari permasalahan tersebut, maka diperlukan solusi atau perbaikan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa, misalnya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan inovatif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *Group Investigation*.

Model *Group Investigation* menurut Kurniasih & Sani (2015: 71) merupakan “Model pembelajaran kooperatif yang menekankan adanya partisipasi dan aktivitas siswa untuk menemukan sendiri materi atau topik yang sedang dipelajari, misalnya dari buku, perpustakaan, ataupun internet”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Fathurrohman (2015) juga mengungkapkan bahwa model kooperatif tipe *Group Investigation* ini menginginkan

agar siswa memiliki keterampilan yang baik dalam berkomunikasi ataupun dalam menjalani proses belajar secara berkelompok.

Keunggulan dari model *Group Investigation* menurut Kurniasih & Sani (2015) yaitu : 1) Memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa; 2) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa; 3) Akan membuat suasana belajar dengan saling bekerja sama dan interaksi yang baik antar siswa dalam kelompok yang heterogen; 4) Melatih siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan berani mengemukakan pendapatnya didepan teman-teman dan gurunya; 5) Mendorong siswa agar aktif terlibat selama proses pembelajaran berlangsung dari awal hingga akhir.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : (1) Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Group Investigation* di kelas V SDN 13 Sumani ?; (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Group Investigation* di kelas V SDN 13 Sumani?; dan (3) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Group Investigation* di kelas V SDN 13 Sumani ?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus dan September 2020, tepatnya pada semester I tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 13 Sumani, Kabupaten Solok.

Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 13 Sumani yang berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan dan siklus II sebanyak satu kali pertemuan. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Data penelitian diperoleh dari hasil pengamatan dan tes dari setiap tindakan dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation* di kelas V SDN 13 Sumani, Kabupaten Solok. Data tersebut berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar. Sedangkan sumber data diperoleh dari proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Group Investigation* di kelas V SDN 13 Sumani, Kabupaten Solok.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, lembar tes yang berupa soal evaluasi yang terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda, lembar non tes berupa jurnal sikap dan rubrik penilaian keterampilan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, tes dan non tes.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna sedangkan data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif dianalisis menggunakan rumusan yang dikemukakan oleh Purwanto (2013), dengan rumus sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Kriteria tingkat keberhasilan :

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Nilai Angka	Peringkat
86% - 100%	A	4	Sangat baik
76% - 85%	B	3	Baik
60% - 75%	C	2	Cukup
55% - 59%	D	1	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Penelitian pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 dilaksanakan dengan alokasi waktu 6 x 35 menit. Bagian ini memaparkan tentang hasil penelitian siklus I pertemuan 1 dan 2 dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Group Investigation* di kelas V SDN 13 Sumani, Kabupaten Solok yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 24 Agustus 2020 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin, 31 Agustus 2020.

Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester I sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan penelitian tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun menggunakan model *Group Investigation*. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas V di SDN 13 Sumani untuk membuat perencanaan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan dilaksanakan terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, model pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta penilaian.

Selain mempersiapkan RPP, peneliti juga mempersiapkan media pembelajaran, LDK, lembar evaluasi, lembar penilaian non tes, lembar penilaian RPP, serta lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Group Investigation* dari aspek guru dan aspek siswanya.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Group Investigation* di kelas V SDN 13 Sumani siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada 24 Agustus 2020 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada 31 Agustus 2020. Pada siklus I pertemuan 1 membahas tema 2 (Udara Bersih bagi Kesehatan), subtema 1 (Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih), pembelajaran 3 dengan mata pelajaran yang terkait yaitu IPS, Bahasa Indonesia, dan PPKn. Sedangkan pada pertemuan 2 membahas tema 2 (Udara Bersih bagi Kesehatan), subtema 2 (Pentingnya Udara Bersih bagi Pernapasan), pembelajaran ke 3 dengan muatan pembelajaran PPKn, IPS, dan Bahasa Indonesia.

Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas, dimana peneliti berperan sebagai observer dan guru kelas berperan sebagai praktisi. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang mengacu pada langkah-langkah model *Group Investigation*, dan kegiatan penutup.

Langkah-langkah model *Group Investigation* yang digunakan dalam penelitian ini adalah langkah menurut Kurniasih & Sani (2015:74), yang terdiri dari : "1) Menyeleksi topik dan membagi siswa ke dalam kelompok; 2) Merencanakan kerja sama; 3) Pelaksanaan; 4) Analisis dan sintesis; 5) Penyajian hasil akhir; dan 6) Melakukan evaluasi".

Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Group Investigation* pada pembelajaran tematik terpadu dilakukan secara berkelanjutan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar penilaian RPP, lembar aktivitas dari aspek guru dan siswa yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Hasil penilaian terhadap RPP pada siklus I memperoleh presentase 85%. Sedangkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran aspek guru pada siklus I memperoleh presentase sebesar 85% dan pada aspek siswa sebesar 82%, serta rata-rata yang diperoleh pada hasil belajar siswa siklus I yaitu 78.

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Berdasarkan hasil pengamatan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation* belum mencapai hasil yang maksimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu dengan kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas V perlu dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan penelitian akan dilanjutkan pada siklus II, segala kekurangan yang ditemui pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pada siklus I, dimana perencanaan pada siklus II ini dilaksanakan dengan berpedoman pada hasil refleksi siklus I. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas mempersiapkan RPP, menyesuaikan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi, media dan sumber belajar, model pembelajaran, scenario pembelajaran, dan penilaian. Peneliti juga mempersiapkan lembar pengamatan RPP, pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan siswa, lembar evaluasi, dan lembar penilaian non tes yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Group Investigation* di kelas V SDN 13 Sumani, Kabupaten Solok pada siklus II dilaksanakan hari Senin, 07 September 2020. Pada siklus II ini membahas tema 2 (Udara Bersih bagi Kesehatan), subtema 3 (Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia) pembelajaran ke 3 dengan muatan pembelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, dan IPS.

Pembelajaran dilaksanakan dengan alokasi waktu 6 x 35 menit, dimana peneliti berperan sebagai observer dan guru kelas V berperan sebagai praktisi. Pembelajaran ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang mengacu pada langkah-langkah model *Group Investigation* dan kegiatan penutup.

Hasil pengamatan terhadap RPP pada siklus II ini sudah sangat baik, hal ini dapat dilihat dari presentase yang diperoleh yaitu sebesar 94%. Pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan siswa juga sudah mengalami peningkatan yaitu sebesar 97%. Selanjutnya pada hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 89 dengan kualifikasi sangat baik.

Berdasarkan hasil pengamatan tentang perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran sudah mencapai hasil yang maksimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Group Investigation* pada siklus II ini sudah terlaksana dengan baik dan terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa kelas V di SDN 13 Sumani dengan menggunakan model *Group Investigation*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 13 Sumani masih terdapat kekurangan-kekurangan pada RPP dalam beberapa aspek, diantaranya yaitu sumber belajar yang dipilih belum sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga siswa terlihat kurang termotivasi dan kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan belum begitu memahami materi yang dipelajari. Kemudian langkah pembelajaran yang disusun belum sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan. Sebaiknya guru harus lebih memperhatikan kesesuaian antara alokasi waktu dengan langkah-langkah pada kegiatan pembelajaran, dan terlihat bentuk dan instrument penilaian belum lengkap, sehingga sebaiknya guru memperjelas bentuk penilaian yang akan diambil dan melengkapi instrument penilaian.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Group Investigation* berada pada kriteria baik dengan rata-rata yang diperoleh sebesar 85%.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, yang mana pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Berdasarkan data yang telah dipaparkan, pembelajaran yang dilaksanakan masih belum sepenuhnya sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan model *Group Investigation* yang dikemukakan oleh Kurniasih (2015: 74), diantaranya yaitu : "1) Menyeleksi topik dan membagi siswa ke dalam kelompok, 2) Merencanakan kerja sama, 3) Pelaksanaan, 4) Analisis dan sintesis, 5) Penyajian hasil akhir, 6) Melakukan evaluasi".

Beberapa kekurangan yang masih terlihat pada siklus I diantaranya yaitu : guru belum menyampaikan apersepsi dengan menanyakan pembelajaran sebelumnya dan menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari, guru belum mengarahkan siswa untuk melakukan pembagian kerja, sehingga siswa tidak aktif secara keseluruhan dalam

pembelajaran, dan guru belum meminta ketua kelompok untuk maju ke depan kelas menjelaskan tentang kontribusi masing-masing anggota kelompoknya terhadap tugas dan pekerjaannya, sehingga guru tidak bisa menilai siswa mana yang memang ikut berpartisipasi melakukan investigasi dan mana yang tidak, kemudian masih ada siswa yang tidak memahami materi yang dipelajari. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sari dan Eurika (2016) bahwa model Group Investigation ini seharusnya melibatkan siswa secara aktif untuk mencari pengetahuan atau informasi sehingga dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuannya memahami pengetahuan baru melalui pengalaman belajar secara langsung dengan berkelompok.

Dari hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru diperoleh rata-rata sebesar 85% dengan kualifikasi B dan dari aspek siswa diperoleh rata-rata keberhasilan sebesar 82% dengan kualifikasi baik.

Pencapaian hasil belajar siswa dengan menggunakan model Group Investigation dilakukan dalam tiga aspek, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada penilaian sikap, terdapat beberapa sikap negative siswa yang menonjol dari sikap spiritual maupun sosial, sehingga guru perlu membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengubah perilaku tersebut menjadi lebih baik lagi.

Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 71, dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 83 (B). Rekapitulasi yang diperoleh hasil belajar siswa pada siklus I adalah 78 dengan kualifikasi baik (B). Berdasarkan data tersebut, maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya karena belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2014: 143) bahwa "Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran". Oleh sebab itu, segala kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus selanjutnya agar hasil belajar siswa optimal.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II tema 2 subtema 3 pembelajaran 3 menggunakan model Group Investigation terlihat sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari pencapaian presentase pada aspek RPP yang diperoleh, yaitu 94% dengan predikat sangat baik (A). Maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Group Investigation di kelas V SDN 13 Sumani pada siklus II sudah meningkat dan terlaksana dengan maksimal.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Group Investigation pada siklus II ini terlihat sudah terlaksana dengan baik, karena umumnya deskriptor yang diharapkan sudah muncul dan tampak dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat dari presentase yang diperoleh, yaitu pada aspek guru dan siswa 97% dengan predikat sangat baik (A).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Group Investigation berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu pada tema 2 di SDN 13 Sumani, Kabupaten Solok.

Pencapaian hasil penilaian menggunakan model Group Investigation pada siklus II dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik dibandingkan siklus sebelumnya. Hal itu terlihat dari hasil belajar siswa, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Rata-rata pada aspek pengetahuan yang diperoleh pada siklus II adalah 88 dengan kualifikasi sangat baik (A), dan pada aspek keterampilan diperoleh rata-rata 89 dengan kualifikasi sangat baik. Sehingga rekapitulasi nilai pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh presentase ketuntasan sebesar 100%, artinya semua siswa sudah berhasil mencapai KBM yaitu 75.

Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Group Investigation* dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Group Investigation*

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Group Investigation* di kelas V Sekolah Dasar mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model GI disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 13 Sumani, Kabupaten Solok. Berdasarkan hasil penilaian RPP, terlihat bahwa pada siklus I presentase skor yang didapat yaitu 85% dengan kualifikasi baik (B), dan pada siklus II presentase yang diperoleh yaitu 94% dengan kualifikasi Sangat Baik (A).

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Group Investigation* yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Group Investigation* yaitu a) Menyeleksi topik dan membagi siswa ke dalam kelompok, b) Merencanakan kerja sama, c) Pelaksanaan, d) Analisis dan sintesis, e) Penyajian hasil akhir, dan f) Melakukan evaluasi. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Group Investigation* pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa presentase dari aktivitas guru adalah 81% dan aktivitas siswa 78%. Pada siklus I pertemuan 2 presentase yang diperoleh meningkat menjadi 89% aktivitas guru dan 86% aktivitas siswa. Selanjutnya pada siklus II presentase yang diperoleh juga mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya menjadi 97% untuk aktivitas guru dan 97% untuk aktivitas siswa dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Berdasarkan hasil tersebut, terlihat bahwa terdapat peningkatan pada pelaksanaan pembelajaran, mulai dari siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2, sampai pada siklus II.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Group Investigation* meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa, dimana pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata kelas 71 (C), pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata kelas 83 (B), dan pada siklus II rata-rata kelas yang diperoleh adalah 89 (A). Berdasarkan hasil tersebut, terlihat bahwa pelaksanaan penelitian yang dilakukan di SDN 13 Sumani, Kabupaten Solok menggunakan model *Group Investigation* (GI) telah berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018) Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6, 55-65.
- Faturrohman, Muhammad. (2015). *Model-model Pembelajaran yang Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E. (2014). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalm. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2014). *Model-model pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, N., & Eurika, N. (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi*, 1, 29-41.